

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh

NAUFAL ALFARIZI MAS'UD

NIM : 220502110009

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

NAUFAL ALFARIZI MAS'UD

NIM : 220502110009

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

Naufal Al Farizi Mas'Ud

NIM : 220502110009

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709202023212048

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

NAUFAL AL FARIZI MAS'UD

NIM : 220502110009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 197203222008012005



2 Anggota Penguji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA
NIP. 19760313201802012188



3 Sekretaris Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
NIP. 198709202023212048



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Alfarizi Mas'ud

NIM : 220502110105

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan Dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024”

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Malang, 17 juni 2026

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular revenue stamp. The stamp is yellow and features the Garuda Pancasila emblem in the center. To the left of the emblem, the number '10000' is printed vertically. Below the emblem, the words 'METERAI TEMPEL' are printed. At the bottom of the stamp, a unique alphanumeric code 'QE3A5AKX426790010' is visible. The signature is fluid and extends across the right side of the stamp.

Naufal Alfarizi Mas'ud

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Gofernance (GCG)* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku Sekretaris Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A.,Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada orang tua dan keluarga saya, yang senantiasa menjadi sumber cinta, doa, dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti, baik secara

moral maupun spiritual.

8. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya dari Sri Mulyani dan Semaras, yang selalu memberikan semangat.
9. Sahabat, orang-orang terdekat saya serta teman-teman selama masa perkuliahan yang telah berbagi cerita, semangat, dan dukungan dalam setiap proses akademik. Kebersamaan dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada diri sendiri, apresiasi atas keteguhan, disiplin, dan konsistensi dalam menjalani seluruh proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah tetap bertahan, bekerja secara sistematis, dan tidak berhenti meskipun menghadapi berbagai tantangan. Semoga setiap langkah ke depan berjalan dengan lebih terarah dan memberikan hasil yang optimal.

HALAMAN MOTO

*“Jangan takut dipaksa oleh proses, jangan menyerah saat terpaksa
bertahan, karena pada akhirnya kamu akan terbiasa menjadi versi
terbaikmu”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Gofernance (GCG)* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A.,Ak, selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril ataupun materil.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 17 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
ملخص.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	17
2.2.2 Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	18
2.2.3 Nilai perusahaan.....	19
2.2.4 <i>Leverage</i>	20
2.2.5 Ukuran perusahaan.....	21

2.2.6	<i>Intellectual Capital</i>	22
2.2.7	Good corporate governance	22
2.2.8	Kajian keislaman.....	24
2.3	Kerangka Konseptual.....	25
2.4	Hipotesis Penelitian	25
2.4.1	<i>Leverage</i> Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.4.2	Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.4.3	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	27
2.4.4	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	28
2.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	29
2.4.6	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	30
BAB III.....		32
METODE PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
3.2	Lokasi Penelitian.....	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel.....	33
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4	Data dan Jenis Data.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Definisi Operasional Variabel	35
3.7	Analisis Data.....	38
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.7.2	Analisis Pemilihan Model.....	39
3.7.3	Analisis Regresi Data Panel.....	40
3.7.4	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	41
3.7.5	Uji Asumsi Klasik	42
3.7.6	Uji Hipotesis	43

3.7.7	Uji Moderated Regression Analysis.....	43
BAB IV		45
HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.1.3	Analisis pemilihan model	48
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel.....	49
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.6	Uji Hipotesis	52
4.1.7	Uji Moderated Regression Analysis.....	53
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	55
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	56
4.2.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.2.4	Pengaruh Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	59
4.2.5	Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	60
4.2.6	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi	61
BAB V		63
PENUTUP		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN-LAMPIRAN		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Rata-Rata PBV	2
Tabel 2 1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling.....	33
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji LM	49
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (t).....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji MRA	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output Eviews 12	73
Lampiran 2 Biodata Penulis	76
Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	77

ABSTRAK

Naufal Alfarizi Mas'ud , 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A.,Ak

Kata Kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital*. Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Di samping itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang berpotensi memengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 43 perusahaan dengan total 129 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 12.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, maupun *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor energi belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan selama periode penelitian.

ABSTRACT

Naufal Alfarizi Mas'ud , 2026, THESIS. Title: "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024"

Supervesor : Ditya Permatasari, M.S.A.,Ak

Keywords: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan

Firm value is one of the indicators used by investors to assess a company's performance and future prospects. The level of firm value can be influenced by various factors, including *Leverage*, Firm Size, and *Intellectual Capital*. However, previous studies examining the effects of these three variables on firm value have produced inconsistent findings. In addition, the implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) is considered to have the potential to influence the relationship between these factors and firm value. Based on this background, this study aims to analyze the effect of *Leverage*, Firm Size, and *Intellectual Capital* on Firm Value, with *Good Corporate Governance* serving as a moderating variable, in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period.

This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 43 companies with a total of 129 observations during the study period. The data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of EViews 12 software.

The findings indicate that *Leverage* and *Intellectual Capital* have a positive and significant effect on Firm Value, while Firm Size has no significant effect on Firm Value. The moderation test results reveal that *Good Corporate Governance* is unable to moderate the effects of *Leverage*, Firm Size, and *Intellectual Capital* on Firm Value. These findings indicate that the implementation of *Good Corporate Governance* in energy sector companies has not been able to strengthen or weaken the relationships between *Leverage*, Firm Size, and *Intellectual Capital* and Firm Value during the study period.

ملخص

نوالف ألفارزي مسعود، 2026، أطروحة. العنوان: "تأثير الرفع المالي وحجم الشركة الرأس المال الفكري على قيمة الشركة للفترة 2022- (BEI) كمتغير معدّل في قطاع الطاقة في بورصة إندونيسيا (GCG) و corporate good والحوكمة 2024"

المشرف: ديتيا برماتاساري، م.س.م. - حسابات

قيمة الشركة، corporate، الكلمات المفتاحية: الرفع المالي، حجم الشركة، رأس المال الفكري، الحوكمة

تُعَدُّ قيمة الشركة أحد المؤشرات التي يستخدمها المستثمرون لتقييم أداء الشركة وأفاقها المستقبلية. ويمكن أن تتأثر قيمة *(Intellectual Capital)* ورأس المال الفكري، *(Firm Size)* وحجم الشركة، *(Leverage)* الشركة بعدة عوامل، من بينها الرافعة المالية ومع ذلك، لا تزال نتائج الدراسات السابقة المتعلقة بتأثير هذه المتغيرات الثلاثة على قيمة الشركة تُظهر نتائج متباينة. وإلى على أنها عامل قد يؤثر في *(Good Corporate Governance - GCG)* جانب ذلك، يُنظر إلى الحوكمة الرشيدة للشركات العلاقة بين هذه العوامل وقيمة الشركة. وبناءً على ذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الرافعة المالية، وحجم الشركة، ورأس المال الفكري على قيمة الشركة، مع اعتبار الحوكمة الرشيدة للشركات متغيراً مُعَدِّلاً، وذلك في شركات قطاع الطاقة المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة 2024-2022.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي مع الاعتماد على البيانات الثانوية المستمدة من التقارير السنوية لشركات قطاع الطاقة المدرجة في حيث بلغ عدد الشركات محل *(Purposive Sampling)* بورصة إندونيسيا. وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب المعاينة الهادفة *(Panel Data Regression)* الدراسة 43 شركة بإجمالي 129 مشاهدة خلال فترة الدراسة. كما أُجري تحليل البيانات باستخدام نموذج انحدار بيانات البانل بالاستعانة ببرنامج *(Moderated Regression Analysis - MRA)* وتحليل الانحدار المعدل *(EViews 12)*.

وأظهرت نتائج الدراسة أن الرافعة المالية ورأس المال الفكري لهما تأثير إيجابي ومعنوي على قيمة الشركة، في حين أن حجم الشركة لا يؤثر لم تتمكن من تعديل تأثير *(GCG)* تأثيراً معنوياً على قيمة الشركة. كما أظهرت نتائج اختبار المتغير المعدّل أن الحوكمة الرشيدة للشركات الرافعة المالية، وحجم الشركة، ورأس المال الفكري على قيمة الشركة. وتشير هذه النتائج إلى أن تطبيق الحوكمة الرشيدة للشركات في شركات قطاع الطاقة لم يكن قادراً على تعزيز أو إضعاف العلاقة بين الرافعة المالية، وحجم الشركة، ورأس المال الفكري من جهة، وقيمة الشركة من جهة أخرى، خلال فترة الدراسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, bertambahnya jumlah perusahaan, serta berkembangnya berbagai sektor usaha di Indonesia (Salsabillah et al., 2025). Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor energi karena menjadi penopang utama berbagai aktivitas ekonomi dan industri. Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut mampu beradaptasi dan menciptakan inovasi agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya (Masyitha & Erna, 2025). Selain berorientasi pada laba, perusahaan juga berupaya meningkatkan nilai perusahaan sebagai cerminan keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi faktor penting yang diperhatikan investor karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan keberlanjutan perusahaan di masa mendatang (Rosalina et al., 2025). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga pertumbuhan usahanya (Tarihoran, 2024).

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai indikator, salah satunya menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku perusahaan sehingga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan investor (Safitri et.al 2020). Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan yang umumnya diikuti oleh meningkatnya harga saham. Dalam penelitian ini, PBV dipilih sebagai proksi nilai perusahaan karena mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan serta memudahkan perbandingan antarperusahaan dalam sektor yang sama. Selain itu, PBV juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kelayakan investasi pada suatu perusahaan (Tambuwun et al., 2024). Oleh karena itu,

perubahan nilai PBV pada perusahaan sektor energi menjadi hal yang menarik untuk dianalisis dalam melihat faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis karena hampir seluruh aktivitas sosial, ekonomi, dan industri bergantung pada ketersediaan energi. Perusahaan dalam sektor ini mencakup kegiatan eksplorasi, pengolahan, dan distribusi energi tidak terbarukan, serta pengembangan energi terbarukan sebagaimana diklasifikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (Surya & Sudirman, 2025). Besarnya peran sektor energi menjadikan sektor ini memiliki daya tarik yang tinggi bagi investor. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan internal berupa struktur modal, efisiensi aset, dan pengelolaan *Intellectual Capital*, serta tantangan eksternal seperti volatilitas harga komoditas global, konflik geopolitik, perubahan kebijakan energi, dan transisi menuju energi ramah lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia mengalami dinamika selama periode 2022–2024. Perubahan nilai perusahaan tidak selalu sejalan dengan kondisi fundamental perusahaan. Beberapa perusahaan dengan *leverage* tinggi dan aset besar tetap memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan lain mengalami penurunan nilai perusahaan meskipun asetnya relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor energi dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Berikut ini merupakan tabel rata-rata PBV perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024:

Tabel 1 1 Rata-Rata PBV

Tahun	PBV sektor Energi
2022	1,13
2023	1,03
2024	2,74

Sumber 1 1 : IDX Statistic, Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata Price to Book Value (PBV) perusahaan sektor energi mengalami perubahan selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022, rata-rata PBV berada pada angka 1,13 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi masih mendapat respons yang cukup baik dari investor. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga komoditas energi, terutama batu bara, akibat tingginya permintaan global serta konflik geopolitik yang memicu krisis energi di beberapa

negara. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan sektor energi dan ikut mendorong kepercayaan investor (Kementerian ESDM, 2022). Namun, pada tahun 2023 rata-rata PBV turun menjadi 1,03 kali. Penurunan ini diduga terjadi karena harga batu bara mulai melemah seiring kondisi pasar energi global yang mulai stabil serta menurunnya permintaan ekspor, sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan dan minat investor (Kementerian ESDM, 2023).

Pada tahun 2024, rata-rata PBV kembali meningkat menjadi 2,74 kali. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi. Hal tersebut didukung oleh meningkatnya investasi di sektor energi dan pengembangan energi baru terbarukan yang mulai mendapat perhatian lebih besar (Kementerian ESDM, 2024). Perubahan nilai PBV tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital*, sedangkan *Good Corporate Governance* digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah tata kelola perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan, khususnya yang berasal dari utang, untuk mendukung operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Dharmaputra & Wayan, 2022). Penggunaan utang dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperbesar keuntungan dan memperluas investasi, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga dan pokok pinjaman (Vionita & Nuryasman, 2023). Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), karena rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung Perusahaan (Salsabillah et al., 2025).

Pada sektor energi, penggunaan *Leverage* menjadi hal yang cukup dominan karena sektor ini termasuk industri padat modal (capital intensive) yang membutuhkan dana

besar untuk mendukung ekspansi usaha, pengembangan infrastruktur, dan kegiatan operasional. Kondisi ini menyebabkan banyak perusahaan energi bergantung pada pendanaan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan utama. Tingginya penggunaan utang dapat menjadi strategi untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika terjadi kenaikan suku bunga, penurunan harga komoditas, atau melemahnya pendapatan operasional. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, karena semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin tinggi pula risiko yang melekat pada perusahaan.

Hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Susesti & Wahyuningtyas (2022), Syahwallistiana (2025) dan Vionita & Nuryasman (2023) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Belinda (2024) dan penelitian Nugroho et al.. (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan masih perlu dikaji kembali, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik pendanaan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Selain *Leverage*, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang biasanya dapat dilihat dari total aset, nilai pasar, maupun tingkat penjualan perusahaan (Nugroho et al., 2022). Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya lebih mudah memperoleh pendanaan, baik dari pihak internal maupun eksternal, karena dinilai memiliki kondisi yang lebih stabil dan prospek yang lebih baik. Hal ini membuat ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang sering diperhatikan investor dalam menilai perusahaan (Lestari & Armin, 2025).

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki aset besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas usaha dan menghadapi persaingan bisnis. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan akses pendanaan yang lebih luas. Namun, pada sektor energi kondisi

tersebut tidak selalu berjalan sesuai teori. Masih terdapat perusahaan dengan total aset yang besar tetapi nilai perusahaannya justru rendah dan kurang mendapat respons positif dari pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan belum tentu dapat menjamin tingginya nilai perusahaan, sehingga hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masih perlu diuji lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproses dengan SIZE yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan data dan mengurangi perbedaan angka yang terlalu besar antar perusahaan (Widiastuti et al., 2025). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Widiastuti et al. (2025), Susesti & Wahyuningtyas (2022) dan Agustiningsih & Septiani (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Lestari & Armin (2025), Alif dan Khalifaturrofiah (2023) dan Anisa & Hermuningsih (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masih belum konsisten dan masih layak untuk diteliti kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi.

Selain *Leverage* dan ukuran perusahaan, faktor lain yang juga diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang menjadi sumber daya penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan bersaing (Adiguna et al., 2024). Dalam perkembangannya, perusahaan tidak lagi hanya mengandalkan aset fisik, tetapi juga kemampuan sumber daya manusia, pengetahuan, inovasi, serta sistem organisasi yang dimiliki perusahaan. Menurut Siregar et al., (2024) *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu human capital, relational capital, dan structural capital. Ketiga komponen tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis.

Pada sektor energi, keberadaan *Intellectual Capital* menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital yang terus berkembang. Perusahaan sektor energi saat ini tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada kemampuan inovasi, efisiensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan

teknologi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan inovasi, dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang belum mampu mengelola *Intellectual Capital* secara maksimal, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih menarik untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* diukur menggunakan metode VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient), yang terdiri dari tiga komponen yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). Pengukuran ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui pengelolaan modal fisik, sumber daya manusia, dan struktur organisasi. Di Indonesia, pentingnya *Intellectual Capital* juga semakin diperhatikan sejak diberlakukannya PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud, yang menunjukkan bahwa aset tidak berwujud memiliki peran penting dalam mendukung kinerja perusahaan (Holly et al., 2025).

Informasi mengenai *Intellectual Capital* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menciptakan inovasi, dan mempertahankan keunggulan bersaing di tengah persaingan usaha (Puspita & Wahyudi, 2021). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan juga masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Holly et al., (2025) dan Beverly & Irwan, (2025). menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Fitriani et al., (2025), Valentry et al., (2025) dan Wulandari, (2025). menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan masih perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan sektor energi.

Selain *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital*, faktor lain yang juga dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif

(AxcHELLawati & Kusumam 2025). Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan akan lebih dipercaya investor karena dinilai mampu menjalankan kegiatan usaha secara terarah dan bertanggung jawab, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Wulandari, 2022).

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* tidak hanya dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih mampu mengelola utang, memanfaatkan aset, serta mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara lebih optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif, perusahaan tidak hanya lebih stabil dalam menghadapi tantangan bisnis, tetapi juga tetap menarik bagi investor meskipun menghadapi ketidakpastian pasar (Galih Satrio, 2025). Di sisi lain, penelitian yang menguji *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan keterbatasan, khususnya pada perusahaan sektor energi. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada periode 2022–2024 yang ditandai dengan fluktuasi harga komoditas dan transisi energi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi masih perlu dikaji lebih lanjut.

Mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas perusahaan. Indikator *Good Corporate Governance* seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berperan penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Galih Satrio, 2025). Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* menggunakan dewan komisaris independen sebagai proksi didasarkan pada peran dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting

karena diyakini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam aspek transparansi pengungkapan. Selain itu, dewan komisaris independen juga bertanggung jawab dalam mengawasi penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik (Wardoyo & Utami, 2024). Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan pengawasan, menjaga transparansi perusahaan, serta mengurangi potensi konflik kepentingan di dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang baik, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan investor, sehingga dapat berdampak pada meningkatnya nilai Perusahaan (Maharani & Wahidawati, 2023).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik objek penelitian, periode pengamatan dan proksi pengukuran variabel. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada pengembangan model penelitian yang mengintegrasikan *Financial Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* secara simultan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji satu atau dua faktor internal perusahaan secara terpisah (Susesti & Wahyuningtyas 2022; Holly et al., 2025), penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 yang memiliki karakteristik sebagai industri padat modal, dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, serta berada pada masa transisi energi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai peran *Good Corporate Governance* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Selain itu, adanya fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan Price to Book Value (PBV) pada sektor energi menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kondisi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *Leverage* mempengaruhi Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan
3. Untuk menganalisis apakah *Intellectual Capital* mempengaruhi Nilai Perusahaan
4. Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
6. Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan menguji pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan serta

Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian empiris dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bukti empiris terbaru pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan struktur pendanaan, pengelolaan aset, dan pengembangan aset tidak berwujud. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan, terutama terkait kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Leverage* yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Size (Ln Total Aset), dan *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan VAIC™ (Value Added Intellectual Coefficient). Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), sedangkan variabel moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan dewan komisaris independen (DKI). Hasil penelitian ini terbatas pada sektor energi dan periode penelitian yang digunakan, sehingga tidak dapat digeneralisasi pada sektor maupun periode yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1
Hasil Penelitian Terdahulu

N O	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Fitriani et al., (2025) <i>Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan F&B di BEI (2020-2024)</i>	Independen : <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan , <i>Intellectual Capital</i> . Dependen: Nilai Perusahaan	Kuantitatif, data sekunder. Analisis: regresi linear berganda, uji F, uji t, dan R ² . Periode 2020–2024.	Simultan: Keempat variabel independen berpengaruh signifikan. Parsial: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh signifikan.
2	Dwi Wulandari (2025) Pengaruh Sustainability Reporting, <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan	Independen : Sustainability Reporting, <i>Intellectual Capital</i> . Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Moderasi: Komite Audit.	Kuantitatif, purposive sampling (32 perusahaan pertambangan sektor energi, 2020-2023). Analisis: multiple linear regression (SmartPLS 4).	Sustainability reporting berpengaruh negatif signifikan. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh signifikan. Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan kedua variabel independen terhadap nilai perusahaan
3	Salsabillah et al., (2025) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Kuantitatif, data primer (dokumentasi annual report). Analisis: regresi linier berganda	Parsial: Profitabilitas berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh. Simultan: Berpengaruh signifikan.

N O	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	. Dependen: Nilai Perusahaan .	dengan SPSS 25. Sampel 20 perusahaan sektor energi periode 2018–2022 (purposive sampling).	
4	Susanti et al. (2025) Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Independen : Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Pertumbuhan Aset (AG), Pertumbuhan Penjualan (SG). Dependen: Nilai Perusahaan . Moderasi: Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>).	Kuantitatif, data sekunder. Analisis: data panel (E-views 12). Sampel 10 perusahaan transportasi dan logistik periode 2018-2023 (purposive sampling).	Parsial: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh. Moderasi: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan.
5	Sari & Sutandijo (2025) Pengaruh Kebijakan Dividen, Environmental Social Governance (ESG) dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Kebijakan Dividen, ESG, <i>Intellectual Capital</i> . Dependen: Nilai Perusahaan .	Kuantitatif, data sekunder. Analisis: Regresi linear berganda. Sampel 13 perusahaan IDX ESG Leaders periode 2020–2023 (purposive sampling).	Simultan: Berpengaruh signifikan. Parsial: Kebijakan Dividen dan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif. ESG tidak berpengaruh.

N O	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
6	Anjeli et al., (2025) Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023	Independen : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan . Dependen: Nilai Perusahaan . Moderasi: Profitabilitas	Kuantitatif, data sekunder. Analisis: Moderated Regression Analysis (MRA) dengan SPSS 27. Sampel 18 perusahaan sektor industri periode 2020–2023 (purposive sampling).	Parsial: <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Moderasi: Profitabilitas memperkuat hubungan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
7	Holly et al., (2025) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : <i>Intellectual Capital</i> , Struktur Modal (DER). Dependen: Nilai Perusahaan (Tobin's Q).	Kuantitatif, eksplanatori. Analisis: regresi berganda, uji t. Sampel 28 perusahaan manufaktur periode 2019-2022 (purposive sampling).	<i>Intellectual Capital</i> dan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8	Qurratul Ain et al. (2025) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas	Independen : Ukuran Perusahaan , Sales Growth. Dependen: Nilai Perusahaan (PBV). Moderasi: Profitabilitas	Kuantitatif. Analisis: analisis regresi moderasi (MRA). Sampel 147 data observasi perusahaan sektor energi BEI periode 2020-2023 (purposive sampling).	Parsial: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Sales Growth dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Moderasi: Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan, tetapi mampu memoderasi Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan

N O	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
9	Taufiq & Sumiyarti (2025). The Effect of Company <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitability, and Company Growth on Company Value	Independen : <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Profitability, Company Growth. Dependen: Company Value (PBV). Moderasi: Interest Rates (BI Rate).	Kuantitatif. Analisis: regresi data panel. Sampel 14 perusahaan sub-sektor batubara periode 2019-2023 (purposive sampling).	Parsial: <i>Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Profitability berpengaruh negatif dan signifikan. Company Growth berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Moderasi: Interest Rate tidak mampu memoderasi <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> , tetapi mampu memoderasi Profitability dan Company Growth.
10	Agustiningsih (2024) Pengaruh ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Independen : Ukuran Perusahaan (LnTA), <i>Leverage</i> (DAR), Profitabilitas (ROA). Dependen: Nilai Perusahaan (PBV).	Kuantitatif, asosiatif. Analisis: regresi linear berganda. Sampel perusahaan makanan dan minuman BEI periode 2018-2020 (purposive sampling).	Parsial: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan
11	Kurniawan & Ngadiman (2024) Pengaruh Leverage, Tax Avoidance, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi.	X1: Leverage X2: Tax Avoidance X3: Firm Size Y: Nilai Perusahaan	Penelitian kuantitatif menggunakan data perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman periode 2018–2021. Analisis	Leverage, tax avoidance, dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen mampu memoderasi hubungan leverage dan firm size terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi

N O	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
		Z: Komisaris Independen	data menggunakan regresi data panel (Fixed Effect Model) dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan EViews.	hubungan tax avoidance terhadap nilai
12	Wardoyo & Utami (2024) Effects of Intellectual Capital Disclosure, Return on Assets, on Firm Value, and Independent Board of Commissioner in Banking Sector: Agency Theory Perspective.	X1: Intellectual Capital Disclosure (ICD) X2: Return on Assets (ROA) Y: Firm Value (PBV) Z: Independen t Board of Commissio ners	Penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Analisis menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS.	Intellectual Capital Disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Return on Assets juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara Intellectual Capital Disclosure dengan nilai perusahaan serta memoderasi hubungan Return on Assets dengan nilai perusahaan.
13	Vionita & Nuryasman, (2023) Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi	Independen : <i>Leverage</i> (DER), Profitabilit as (ROE). Dependen: Nilai Perusahaan (PBV). Moderasi: Kebijakan	Regresi data panel dengan EViews 9.0. Sampel 6 perusahaan perbankan LQ-45 periode 2015- 2019 (purposive sampling).	Parsial: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan kedua variabel independen terhadap nilai perusahaan.

N O	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
		Dividen (DPR).		
14	Nugroho et al. (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas. Dependen: Nilai Perusahaan.	Kuantitatif, purposive sampling. Analisis: analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25. Periode 2018-2020	Parsial: Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Simultan: Berpengaruh signifikan.
15	Safitri et al., (2020) Pengaruh <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Minuman	Independen : <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Earning Per Share (EPS). Dependen: Nilai Perusahaan	Kuantitatif, data sekunder. Analisis: regresi linier berganda. Sampel 9 perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017 (purposive sampling).	Simultan: Berpengaruh signifikan. Parsial: <i>Leverage</i> dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan

Sumber 2 1: Data diolah oleh Peneliti dari berbagai referensi (2025)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai faktor yang memengaruhinya. Beberapa penelitian seperti Fitriani et al. (2025)), Salsabillah et al. (2025), dan Taufiq & Sumiyarti (2025). menunjukkan bahwa *Leverage* dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang cukup sering digunakan dalam menganalisis nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan

penelitian lainnya menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian mengenai *Intellectual Capital* juga telah banyak dilakukan, seperti pada penelitian Dwi Wulandari (2025) serta Wulandari (2022) Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan hasil, di mana beberapa penelitian membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selanjutnya, penelitian yang menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Wulandari (2022) dan Alif (2023) Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada kombinasi variabel tertentu dan belum mengombinasikan *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama dalam satu model penelitian, khususnya pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan pada kombinasi variabel yang digunakan, yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* sebagai variabel independen dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2022–2024 yang merupakan periode terbaru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence pertama kali memperkenalkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pada tahun 1973 melalui konsep Job Market Signaling. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan memberikan sinyal kepada pihak lain

yang memiliki informasi lebih sedikit untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi (Spence, 1973). Dalam konteks perusahaan, manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan investor sebagai pihak eksternal.

Menurut Rahmah et al. (2024), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, kinerja perusahaan, maupun informasi lain yang dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun sinyal negatif. Jika informasi yang disampaikan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, maka investor akan memberikan respons positif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Amrulloh et al., 2025).

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan, khususnya utang. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sementara itu, *Intellectual Capital* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi, meningkatkan efisiensi, dan membangun keunggulan bersaing. Melalui informasi tersebut, investor akan memberikan penilaian terhadap perusahaan yang kemudian dapat memengaruhi nilai perusahaan.

2.2.2 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 melalui penelitian yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham, dengan agen, yaitu pihak manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut, manajemen memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan

pemegang saham, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan.

Namun dalam praktiknya, hubungan antara prinsipal dan agen tidak selalu berjalan sejalan. Perbedaan kepentingan antara keduanya dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini biasanya terjadi karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham, sehingga menimbulkan asimetri informasi Al-Faryan (2024). Kondisi tersebut dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang lebih menguntungkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham.

Konflik keagenan dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang muncul akibat adanya pengawasan dan pengendalian terhadap tindakan manajemen. Menurut Jensen & Meckling (1976), biaya keagenan terdiri dari biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya penjaminan (*bonding cost*), dan kerugian residual (*residual loss*). Dalam konteks penelitian ini, konflik keagenan dapat terjadi pada keputusan pendanaan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan utang (*Leverage*). Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan dan memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengurangi konflik keagenan, perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan yang baik melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berperan dalam mengawasi tindakan manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, keputusan terkait penggunaan utang, pengelolaan aset, dan pengembangan *Intellectual Capital* dapat dilakukan secara lebih efektif dan transparan. Dalam penelitian ini, GCG digunakan sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama perusahaan karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Menurut

Rosalina et al. (2025), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan usahanya. Sejalan dengan itu, Sari & Sutandijo (2025) menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam perspektif Signaling Theory, informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi dasar bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), karena rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan. Menurut Tambuwun et al. (2024), PBV digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu seperti Fitriani et al. (2025), Salsabillah et al. (2025) dan Holly et al. (2025). menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* Namun, hasil penelitian yang masih berbeda-beda menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih perlu diuji kembali.

2.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan dana yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan perusahaan. Penggunaan utang menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dalam mendukung ekspansi usaha. Menurut Vionita & Nuryasman (2023), *Leverage* menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Sejalan dengan itu, Dharmaputra & Wayan (2022) menjelaskan bahwa *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan yang berasal dari utang. Dalam perspektif Agency Theory, penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko dan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut Susesti & Wahyuningtyas (2022), DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Vionita & Nuryasman (2023), Syahwallistiana (2025), dan Safitri et al. (2020) menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Nugroho et al. (2022) dan Salsabillah et al. (2025) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan masih relevan untuk diteliti.

2.2.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Menurut Agustiningsih (2024), ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, penjualan, maupun nilai pasar perusahaan. Lestari & Armin (2025) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam perspektif Signaling Theory, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena perusahaan besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan pendanaan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Size yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln Total Asset). Pengukuran ini digunakan karena dapat menunjukkan skala perusahaan secara lebih stabil dan memudahkan perbandingan antar perusahaan. Menurut Widiastuti et al. (2025), penggunaan logaritma natural total aset dapat mengurangi perbedaan nilai aset yang terlalu besar antar perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Agustiningsih (2024), Widiastuti et al. (2025), dan Anisa & Hermuningsih (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Salsabillah et al. (2025) dan

Nugroho et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan masih menarik untuk diuji kembali.

2.2.6 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan menjadi salah satu sumber penting dalam menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif. Di era persaingan bisnis yang semakin berkembang, perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada pengetahuan, kemampuan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem organisasi yang dimiliki. Menurut Adiguna et al. (2024), *Intellectual Capital* dipahami sebagai sumber daya strategis yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Sejalan dengan itu, Holly et al. (2025) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dan menciptakan nilai tambah. Dalam perspektif Signaling Theory, pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kualitas perusahaan.

Menurut Pulic (2000), *Intellectual Capital* diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™), yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA). Ketiga komponen tersebut digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan nilai dari sumber daya yang dimiliki. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Holly, et al. (2025) dan Sari & Sutandijo (2025) menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan Fitriani et al. (2025), Wulandari (2025), dan Valentry et al. (2025) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.

2.2.7 *Good corporate governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menciptakan pengelolaan yang efektif, efisien, dan transparan. Penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan

dijalankan sesuai dengan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Menurut Wulandari (2022), GCG menjadi salah satu mekanisme penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* membantu menciptakan sistem yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang kuat mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan meningkatkan kepercayaan pasar. Kepatuhan terhadap standar *Good Corporate Governance* yang baik juga membuat perusahaan lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis serta lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Galih Satrio, 2025). Dalam perspektif Agency Theory, GCG berperan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, GCG digunakan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih mampu mengelola penggunaan utang, aset perusahaan, serta sumber daya intelektual secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Good Corporate Governance* menggunakan dewan komisaris independen sebagai proksi didasarkan pada peran dewan komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting karena diyakini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, khususnya dalam aspek transparansi pengungkapan. Selain itu, dewan komisaris independen juga bertanggung jawab dalam mengawasi penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik (Wardoyo & Utami, 2024). Menurut Virna et al. (2019), keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan meminimalkan konflik keagenan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat hubungan antara variabel internal perusahaan dengan nilai perusahaan, seperti penelitian Ngatno et al. (2021) & Wardoyo & Utami (2024). Namun, penelitian Alif (2023) menunjukkan bahwa GCG belum mampu memoderasi seluruh hubungan variabel terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut

menunjukkan bahwa peran GCG sebagai variabel moderasi masih menarik untuk diteliti lebih lanjut.

2.2.8 Kajian keislaman

Dari perspektif Islam, nilai bisnis tidak terbatas pada kapitalisasi pasar; tetapi juga mencakup amanah ilahi yang harus ditingkatkan secara halal, adil, dan seimbang antara ukhrawi dan duniawi, dengan menggunakan prinsip-prinsip tawazun, masalah, dan larangan fasad. Hal ini disebutkan dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash: 77)

Ayat ini mengandung perintah tegas untuk memanfaatkan harta dan jabatan (seperti pengelola atau perusahaan pemilik) untuk menunjukkan kebaikan akhirat tanpa mengabaikan hak duniawi, serta mewajibkan ihsan (kebaikan optimal) kepada seluruh pemangku kepentingan dan melarang segala bentuk fasad (kerusakan). Pengelolaan tamak, eksploitasi sumber daya alam berlebih, pengabaian hak karyawan, penipuan investor, pencemaran lingkungan, atau keuntungan jangka pendek yang melibatkan keinginan dan keadilan sosial termasuk fasad fil ardhi (rusakan di muka bumi) yang diperintahkan Allah SWT adalah contoh praktik bisnis Islam.

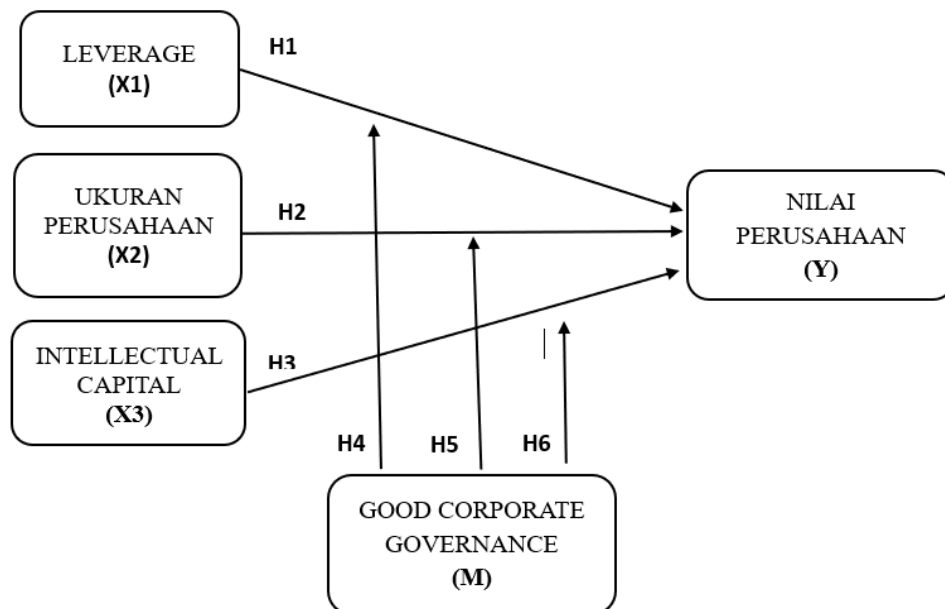
Oleh karena itu, nilai bisnis Islam tidak ditentukan oleh nilai pasar atau kapitalisasi yang tinggi; melainkan ditentukan oleh hasil proses halal, transparansi, dan tanggung jawab sosial (masalah 'ammah), serta kepentingan masyarakat, pekerja, dan alam. Nilai semacam ini membuat kita merasakan hal yang sama yang telah Allah berikan kepada kita, dan juga menyoroti semua tantangan yang dihadapi generasi mendatang. Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain." (HR. Ahmad dan Thabrani). Ini berarti bahwa nilai perusahaan sejati

ditentukan oleh seberapa baik ia melayani semua pemangku kepentingan dan lingkungan sesuai dengan prinsip 'alamin yang kecil.

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber 2.2 : Data diolah peneliti (2025)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi. Penggunaan utang dapat menjadi strategi perusahaan untuk memperluas usaha dan meningkatkan keuntungan, tetapi di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Safitri et al., 2020). Berdasarkan Signaling

Theory, penggunaan utang dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan mampu mengelola utang secara efektif, hal tersebut akan dipandang sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, dalam perspektif Agency Theory, utang juga dapat menjadi alat pengendalian manajemen agar lebih disiplin dalam menggunakan dana perusahaan.

Hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Aisyah & Sartika, (2022), menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang optimal mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Safitri et.al, (2020), dan Syahwallistiana (2025) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan utang yang dikelola secara tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional, memperluas usaha, dan memperoleh sumber pendanaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset) karena dapat menggambarkan skala perusahaan secara lebih stabil (Elisa & Amanah 2021). Berdasarkan Signaling Theory, perusahaan dengan ukuran yang besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, akses pendanaan yang lebih luas, serta prospek usaha yang lebih baik. Selain itu, dalam perspektif Agency Theory, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik sehingga dapat meminimalkan konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan telah banyak dibuktikan dalam penelitian terdahulu. Penelitian Elisa & Amanah (2021), menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor. Hasil serupa juga ditemukan oleh Susesti & Wahyuningtyas (2022), Indrayani et al. (2021) serta Yusuf Rahmatullah (2025), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan perusahaan dengan pihak eksternal yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, *Intellectual Capital* diukur menggunakan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), yang terdiri dari human capital, structural capital, dan capital employed (Lindawati, 2025). Keberadaan *Intellectual Capital* menjadi semakin penting karena perusahaan saat ini tidak hanya bergantung pada aset fisik, tetapi juga pada kemampuan inovasi dan pengelolaan pengetahuan. Berdasarkan Signaling Theory, pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankan pertumbuhan bisnis. Sementara itu, dalam perspektif Agency Theory, *Intellectual Capital* dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Lindawati (2025), menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Holly et.al (2025) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan *Intellectual Capital*, maka semakin besar peluang

perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaana

2.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan dana dan memperbesar peluang memperoleh keuntungan, tetapi di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif Agency Theory, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan pendanaan. Dalam kondisi tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa penggunaan utang dilakukan secara lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga risiko yang timbul dapat ditekan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih (Koeshardjono et al., 2019)

Selain itu, berdasarkan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), informasi mengenai penggunaan utang dan tata kelola perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi perusahaan. Tingginya *Leverage* sering dipandang sebagai sinyal risiko, tetapi jika didukung oleh penerapan GCG yang baik, kondisi tersebut dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola utangnya secara transparan dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan (Kurniawan & Ngadiman, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian Koeshardjono et al. (2019) dan Kurniawan & Ngadiman (2024) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik

terhadap kebijakan pendanaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya, aktivitas operasional, dan tanggung jawab yang harus dikelola perusahaan. Kondisi ini membuat proses pengelolaan perusahaan menjadi lebih kompleks dan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam perspektif Agency Theory, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula peluang terjadinya konflik keagenan karena luasnya pengelolaan aset dan aktivitas operasional perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa aset perusahaan dikelola secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan pengawasan yang baik, perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat memanfaatkan asetnya secara optimal sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap nilai perusahaan (Kurniawan & Ngadiman, 2024).

Selain itu, berdasarkan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya dipandang memiliki prospek yang lebih baik, tetapi kepercayaan investor akan semakin kuat apabila didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Tata kelola yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan aktivitas operasional secara transparan dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Kurniawan & Ngadiman (2024) dan Maryanti & Magfiroh (2024) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai

perusahaan melalui peningkatan kualitas pengawasan dan efektivitas pengelolaan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah:

H₅: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, seperti pengetahuan, kemampuan karyawan, inovasi, dan sistem kerja yang mendukung kegiatan perusahaan. *Intellectual Capital* menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, menciptakan inovasi, dan memperkuat daya saing perusahaan. Namun, pengelolaan *Intellectual Capital* membutuhkan pengawasan yang baik agar manfaatnya dapat digunakan secara maksimal. Dalam perspektif Agency Theory Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk aset tidak berwujud. Dalam kondisi tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membantu memastikan bahwa *Intellectual Capital* dikelola secara efektif dan sesuai dengan tujuan perusahaan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap nilai perusahaan (Tristanti & Istikhoroh, 2021)

Selain itu, berdasarkan Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), informasi mengenai pengelolaan *Intellectual Capital* dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan daya saing. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat memperkuat sinyal tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya secara transparan dan bertanggung jawab. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh Ngatno et al. (2021) & Wardoyo & Utami (2024) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan melalui

pengawasan yang lebih baik dan pengelolaan aset tidak berwujud yang lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah:

H₆: *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara terukur dan objektif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2013). penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital*, sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor energi didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan memiliki karakteristik pendanaan serta pengelolaan aset yang menarik untuk diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 89 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2013). emilihan sampel dilakukan agar data yang digunakan lebih sesuai dengan tujuan penelitian serta memenuhi kebutuhan analisis. Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.
- b. Perusahaan yang secara tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap secara berturut-turut selama periode 2022–2024.
- c. Perusahaan yang memiliki nilai variabel penelitian ekstrem (outlier) dibandingkan mayoritas sampel penelitian.

Tabel 3. 1
Hasil Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.	89
2	Perusahaan yang secara tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap secara berturut-turut selama periode 2022–2024.	(25)
3	Perusahaan yang memiliki nilai variabel penelitian ekstrem (outlier) dibandingkan mayoritas sampel penelitian.	(21)
Jumlah Sampel		43
Tahun Penelitian		3 Tahun
Total Sampel Dalam Penelitian		129

Sumber 3 1 : Data diolah peneliti (2025)

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan sektor energi periode 2022–2024 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun laman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan

variabel penelitian, yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, Nilai Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2013) menyatakan definisi operasional variabel adalah spesifikasi tentang bagaimana akan mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian. Terdapat jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen) dan variabel moderasi. Variabel yang digunakan pada riset ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Rujukan
Variabel Terikat (Y)				
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan (<i>firm value</i>) mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan, yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham di pasar modal, serta menjadi indikator efektivitas kinerja manajemen.	<i>Price to Book Value</i> (PBV) $PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar Saham}}$	(Safitri et.al 2020)

Variabel Bebas (X)				
2	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> juga dapat dimaknai sebagai pemanfaatan dana pinjaman guna meningkatkan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan perusahaan. Namun, penggunaan utang ini di sisi lain memperbesar risiko, sebab perusahaan tetap harus membayar beban bunga tanpa bergantung pada hasil operasi.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Oktaviar ni, 2019)
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu tingkatan yang	Logaritma Natural dari Total Aset (<i>SIZE</i>) $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Nugroho et al. (2022)

		menggambarkan n besar kecilnya perusahaan, yang dapat digolongkan melalui berbagai cara antara lain total aktiva, log <i>Size</i> , dan nilai pasar saham,		
4	<i>Intellectual Capital</i>	Modal intelektual (<i>Intellectual Capital</i>) dipahami sebagai aset tidak berwujud yang berfungsi sebagai sumber daya strategis bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperkuat keunggulan kompetitif.	Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) VAIC = <i>VACA</i> + <i>VAHU</i> + <i>STVA</i>	Pulic (2000) dan Hambali et al. (2022)
Variabel Moderasi				

5	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dipahami sebagai seperangkat mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.	Pengukuran Dewan Komisaris Independen (DKI) $DKI = \left(\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \right)$	(Virna et al., 2019)
---	----------------------------------	--	---	----------------------

Sumber 3.2 : Data diolah peneliti (2025)

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data difokuskan untuk menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dicerna dan menghasilkan kesimpulan ilmiah yang bermakna. Saya menggabungkan teknik regresi data panel dengan deskripsi kuantitatif guna mendapatkan gambaran umum variabel secara keseluruhan, sekaligus mengeksplorasi keterkaitan sebab-akibat di antara mereka. Metode tersebut bergantung pada angka-angka numerik untuk mengukur dampak variabel independen terhadap yang dependen. Pengolahannya sendiri memakai langkah-langkah statistik, dibantu software EViews 12 dan Microsoft Excel untuk hitung-hitungan serta tampilan data pendukung. Alasan memilih analisis data panel adalah kemampuannya menyatukan sifat data seri waktu dan potong lintang ke dalam satu kerangka, sehingga temuan jadi lebih lengkap dan mendalam. Adapun penjelasan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, mencakup variabel independen seperti *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital*. variabel dependen berupa nilai perusahaan. serta variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance*. Dengan menggunakan angka statistik, disajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi untuk mengenali pola umum dan sebaran data. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi tren awal sebelum analisis lanjutan.

3.7.2 Analisis Pemilihan Model

Pemilihan model yang tepat merupakan langkah krusial, karena memengaruhi keabsahan dan keandalan hasil penelitian. Dalam regresi data panel, terdapat tiga pilihan pendekatan yang dapat digunakan yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, yang masing-masing dapat diterapkan sesuai karakteristik data panel.

1. Uji Chow

Uji Chow, atau sering disebut uji F-statistik, digunakan untuk memutuskan antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model (Nugroho et al., 2022). Fixed Effect Model dipilih jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 sebaliknya, jika lebih dari 0,05, maka Common Effect Model lebih sesuai. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Model efek umum (menggunakan common effect)

H_1 = Model efek tetap (menggunakan fixed effect).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model (Nugroho et al., 2022). Fixed Effect Model dipilih bila nilai probabilitas kurang dari 0,05. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka Random Effect Model yang lebih sesuai. Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Model efek acak (menggunakan random effect)

H_1 = Model efek tetap (menggunakan fixed effect)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini membantu menentukan pilihan antara Common Effect Model atau Random Effect Model (Nugroho et al., 2022), sekaligus memastikan konsistensi dari hasil uji sebelumnya. Random Effect Model dipilih jika probabilitas kurang dari 0,05. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka Common Effect Model yang lebih tepat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0 = Model efek umum (menggunakan common effect)

H1 = Model efek acak (menggunakan random effect).

3.7.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel didefinisikan sebagai kumpulan data yang mengamati unit cross-sectional (seperti perusahaan) sepanjang periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk mengkaji hubungan antara nilai perusahaan (variabel dependen) dengan faktor-faktor pengaruhnya selama tiga tahun, yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital*, guna menjawab rumusan masalah. Rumus regresi data panel disesuaikan berdasarkan model estimasi yang telah dipilih dari uji sebelumnya, Rumusan regresi data panel berdasarkan model estimasi adalah sebagai berikut:

1. Common Effect Model

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 VAIC_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Fixed Effect Model

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 VAIC_{it} + \epsilon_{it}$$

Apabila pengujian menunjukkan efek terhadap individu, maka konstanta yang digunakan adalah α_i . Jika pengujian menunjukkan efek waktu maka konstanta yang digunakan adalah α_t .

3. Random Effect Model

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 VAIC_{it} + U_i + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Nilai Perusahaan (PBV)

$\frac{i}{t}$: Perusahaan/Tahun (waktu)

$\frac{\alpha_i}{\alpha_t}$	: Konstanta umum/khusus perusahaan/khusus waktu
β	: Koefisien regresi
DER_{it}	: <i>Leverage</i> (Debt to Equity Ratio)
$SIZE_{it}$	: Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)
$VAIC_{it}$	: <i>Intellectual Capital</i> (Value Added Intellectual Coefficient)
U_i	: Random Effect
ϵ_{it}	: Residual

3.7.4 Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital*, regresi data panel diterapkan. Pemilihan model dilakukan melalui pengamatan dan pengujian berurutan agar sesuai dengan karakteristik penelitian. Berbagai opsi model yang dipertimbangkan dalam proses penentuan tersebut mencakup:

1. Common Effect Model

Model ini bersifat dasar, menggabungkan data time-series dan cross-section tanpa mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan perilaku data perusahaan seragam sepanjang waktu (Salsabillah et al., 2025). Pada umumnya teknik ini menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengakomodasi perbedaan antar-individu melalui variasi intersep. Estimasi data panel Fixed Effect memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar-perusahaan (Salsabillah et al., 2025), Pendekatan estimasi ini umumnya dikenal sebagai metode Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Random Effect Model

Model ini mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan keterkaitan gangguan antar-waktu dan antar-individu. Perbedaan intersep diakomodasi melalui

error terms per perusahaan (Salsabillah et al., 2025). Salah satu keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas, teknik ini biasa disebut juga sebagai Generalized Least Square (GLS).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pemeriksaan data yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi berganda. Fungsinya untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi yang dilakukan dalam penelitian. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk memeriksa apakah residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera (JB). Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka residual berdistribusi (Dr. Zainuddin, 2024).

2. Uji Multikolineritas

Bertujuan mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (Zainuddin, 2024). Uji dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1 \rightarrow$ Tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan untuk menguji kesamaan varians residual antar observasi. Suatu model regresi dianggap ideal ketika menunjukkan karakteristik homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas (Zainuddin, 2024). Uji dilakukan dengan Breusch-Pagan Test. Berikut kriterianya: Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai residual pada periode sekarang (t) dengan nilai residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam suatu model regresi (Zainuddin, 2024). Salah satu metode yang sering digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (D-W Test). Uji ini berfungsi untuk memberikan indikasi mengenai ada atau tidaknya

korelasi serial di dalam model regresi yang dianalisis. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi di antara variabel-variabel yang diamati. Dalam penelitian ini, hasil Uji Durbin-Watson diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d < dl$ atau $d > 4 - dl$, maka terdapat autokorelasi.
- c. Jika $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti.

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) dan Uji Parsial (t-test).

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2013).

2. Uji Signifikansi Parsial T

Uji T parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh signifikan.

3.7.7 Uji Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah varian regresi linear berganda dengan elemen interaksi variabel (Yunita & Rahayu, 2025). Variabel moderasi berfungsi memperkuat atau melemahkan hubungan independen-dependen (Aditya et al., 2023). MRA digunakan untuk menilai bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Berikut perumusan persamaan uji Moderated Regression Analysis sesuai dengan opsi model estimasi:

1. Common Effect Model

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 VAIC_{it} + \beta_4 DKI_{it} + \beta_5 (DER_{it} * DKI_{it}) + \beta_6 (SIZE_{it} * DKI_{it}) + \beta_7 (VAIC_{it} * DKI_{it}) + \epsilon_{it}$$

2. Fixed Effect Model

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 VAIC_{it} + \beta_4 DKI_{it} + \beta_5 (DER_{it} * DKI_{it}) + \beta_6 (SIZE_{it} * DKI_{it}) + \beta_7 (VAIC_{it} * DKI_{it}) + \epsilon_{it}$$

Apabila pengujian menunjukkan efek terhadap individu, maka konstanta yang digunakan adalah α_i . Jika pengujian menunjukkan efek waktu maka konstanta yang digunakan adalah α_t .

3. Random Effect Model

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 VAIC_{it} + \beta_4 DKI_{it} + U_i + \beta_5 (DER_{it} * DKI_{it}) + \beta_6 (SIZE_{it} * DKI_{it}) + \beta_7 (VAIC_{it} * DKI_{it}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Nilai Perusahaan (PBV)

i/t : Perusahaan/Tahun (waktu)

$\alpha_i/\alpha/\alpha_t$: Konstanta umum/khusus perusahaan/khusus waktu

β : Koefisien regresi

DER_{it} : *Leverage* (Debt to Equity Ratio)

$SIZE_{it}$: Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

$VAIC_{it}$: *Intellectual Capital* (Value Added Intellectual Coefficient)

DKI_{it} : *Good Corporate Governance* (Proporsi Dewan Komisaris Independen)

$DER_{it} * DKI_{it}$: Interaksi *Leverage* dengan GCG

$SIZE_{it} * DKI_{it}$: Interaksi Ukuran Perusahaan dengan GCG

$VAIC_{it} * DKI_{it}$: Interaksi *Intellectual Capital* dengan GCG

U_i : Random Effect

ϵ_{it} : Resid

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 dan 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia serta situs web perusahaan lain. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 89 perusahaan terkait energi. Melalui proses pemilihan sampel menggunakan metode seleksi purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, 43 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dipilih sebagai sampel penelitian. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 129 observasi selama periode tiga tahun.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Intellectual Capital*, *Nilai Perusahaan*, dan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Statitistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	1.348	0.856	28.898	7.621	0.442
Median	0.953	0.845	28.918	6.041	0.400

Maximum	6.906	2.473	32.360	40.125	0.750
Minimum	0.031	0.021	25.590	-1.507	0.333
Std. Dev.	1.263	0.591	1.608	6.356	0.116

Sumber 4. 1 Data diolah peneliti (2026)

4.1.2.1 Nilai perusahaan

Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 6,91, dengan nilai rata-rata sebesar 1,35. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor memberikan penilaian yang cukup baik terhadap prospek dan kinerja perusahaan selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 1,26 menunjukkan adanya variasi nilai perusahaan di antara perusahaan sampel, meskipun penyebaran data masih tergolong relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat nilai perusahaan yang tidak terlalu jauh berbeda, namun tetap terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

4.1.2.2 *Leverage*

Variabel *Leverage* yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 2,47, dengan nilai rata-rata sebesar 0,86. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi dalam penelitian ini memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih rendah dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebagai sumber pembiayaan kegiatan operasional maupun investasi. Nilai standar deviasi sebesar 0,59 menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* antar perusahaan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar. Meskipun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki tingkat utang relatif tinggi sehingga menyebabkan adanya variasi dalam struktur pendanaan perusahaan selama periode penelitian.

4.1.2.3 Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan SIZE memiliki nilai minimum sebesar 25,59 dan nilai maksimum sebesar 32,36, dengan nilai rata-rata sebesar 28,90. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki total aset yang relatif besar. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan, mulai dari perusahaan dengan aset yang relatif kecil hingga perusahaan dengan aset yang sangat besar. Nilai standar deviasi sebesar 1,61 mengindikasikan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan relatif rendah dan cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang tidak terlalu berbeda jauh satu sama lain.

4.1.2.4 Intellectual capital

Variabel *Intellectual Capital* yang diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar -1,51 dan nilai maksimum sebesar 40,12, dengan nilai rata-rata sebesar 7,62. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi telah mampu memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Namun demikian, terdapat perusahaan yang memiliki nilai VAIC negatif, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan modal intelektual belum mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap penciptaan nilai perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 6,36 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kemampuan perusahaan mengelola modal intelektualnya. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, struktur organisasi, dan modal yang digunakan masih berbeda-beda pada setiap perusahaan.

4.1.2.5 Good Corporate Governance

Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 0,75, dengan nilai rata-rata sebesar 0,44. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi telah memenuhi ketentuan minimum proporsi komisaris independen yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik melalui

keberadaan komisaris independen sebagai pihak yang melakukan fungsi pengawasan. Nilai standar deviasi sebesar 0,12 menunjukkan bahwa variasi proporsi komisaris independen antar perusahaan relatif kecil. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur dewan komisaris independen yang relatif serupa selama periode penelitian.

4.1.3 Analisis pemilihan model

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow, atau sering disebut uji F-statistik, digunakan untuk memutuskan antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model (Nugroho et al., 2022). Fixed Effect Model dipilih jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 sebaliknya, jika lebih dari 0,05, maka Common Effect Model lebih sesuai.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	D.F.	Prob.
Cross-section F	3.299562	42.79	0.0000
Cross-section Chi-square	130.693265	42	0.0000

Sumber 4. 2 Sumber diolah peneliti (2026)

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section F (0,0000) dan Chi-Square (0,0000) berada di bawah 0,05. Dengan demikian, pada uji ini model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Karena yang yang terpilih pada uji ini adalah FEM, maka perlu dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu Uji Hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model (Nugroho et al., 2022). Fixed Effect Model dipilih bila nilai probabilitas kurang dari 0,05. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka Random Effect Model yang lebih sesuai.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.F	Prob.
Cross-section random	11.476643	7	0.1191

Sumber 4. 3 Data diolah peneliti

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section random (0,1191) berada di atas 0,05. Dengan demikian, pada uji ini model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Karena yang yang terpilih pada uji ini adalah REM, maka perlu dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu Uji LM (Lagrange Multiplier).

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini membantu menentukan pilihan antara Common Effect Model atau Random Effect Model (Nugroho et al., 2022), sekaligus memastikan konsistensi dari hasil uji sebelumnya. Random Effect Model dipilih jika probabilitas kurang dari 0,05. Jika probabilitas lebih dari 0,05, maka Common Effect Model yang lebih tepat.

Tabel 4.4

Hasil Uji LM

Cross-section F	Cross-section	Test Hypothesis time	Both
Breusch-Pagan	17.4175	0.8101	18.2276
	(0.0000)	(0.3681)	(0.0000)

Sumber 4. 4 Dtata diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel Uji *Lagrange Multiplier* (LM) di atas, nilai probabilitas dari uji *Breusch-Pagan* menunjukkan angka 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa, menurut Uji *Lagrange Multiplier*, model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil analisis pemilihan model regresi, model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah Random Effect Model, yang menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS). Pendekatan GLS ini berbeda dari Ordinary Least Square (OLS), yang umumnya diterapkan pada Common Effect Model dan Fixed Effect Model.

Setelah memilih model yang tepat, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan *Intellectual Capital* (X3), serta satu variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut ini adalah tabel hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.6393	2.6295	2.1445	0.0339
X1	0.4745	0.2250	2.1088	0.0370
X2	-0.1745	0.0932	-1.8727	0.0634
X3	0.0454	0.0162	2.8016	0.0059

Sumber 4. 5 Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 maka persamaan regresi data panel dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = 5.6393 + 0.4745 \cdot X1 - 0.1745 \cdot X2 + 0.0454 \cdot X3$$

Nilai konstanta sebesar 5,6393 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini (*Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital*) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai perusahaan (Y) diperkirakan sebesar 5,6393. Konstanta ini menggambarkan nilai dasar nilai perusahaan sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti.

Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,4745 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0370, yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas kurang dari 0,05. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh searah dengan nilai perusahaan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan satu persen pada variabel *Leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,474511.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,174540 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0634, yang berarti tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

karena nilai probabilitas lebih dari 0,05. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan satu persen Ukuran Perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,174540.

Variabel *Intellectual Capital* memiliki koefisien regresi sebesar 0,045455 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0059 yang berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas kurang dari 0,05. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh searah dengan nilai perusahaan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan satu persen pada *Intellectual Capital* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,045455.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Metode regresi data panel terdiri atas tiga model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Random Effect Model menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS), sedangkan Common Effect Model dan Fixed Effect Model menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) (Gujarati & Porter, 2009). Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model yang telah dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), model yang terpilih dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Salah satu keunggulan metode GLS adalah mampu mengatasi permasalahan heterogenitas pada data panel sehingga estimasi yang dihasilkan menjadi lebih efisien. Selain itu, model GLS telah memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga tidak memerlukan pengujian asumsi klasik secara lengkap sebagaimana pada model yang menggunakan pendekatan OLS (Kosmaryati et al., 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik dan langsung melanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan model Random Effect Model (REM). Model tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

4.1.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan. Penelitian ini melibatkan dua jenis pengujian hipotesis, yaitu uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) dan uji signifikan parsial (uji t).

4.1.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R², semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2013). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi R Square:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	
R-squared	0.088714
Adjusted R-squared	0.066843

Sumber 4. 6 Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,066843 atau 6,68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 6,68%. Sementara itu, sisanya sebesar 93,32% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.6.2 Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji T parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013). Pada pengujian ini terdapat tiga hipotesis yang perlu dijelaskan yaitu pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari analisis uji t ini disajikan secara rinci pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Probabilitas	keterangan
C	5.6393	0.0339	
X1	0.4745	0.0370	berpengaruh
X2	-0.1745	0.0634	tidak berpengaruh
X3	0.0454	0.0059	berpengaruh

Sumber 4. 7 Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 4.7, variabel *Leverage* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0370, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien sebesar 0,4745, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0634, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien sebesar -0,1745, hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Variabel *Intellectual Capital* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0059, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien sebesar 0,0454, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima.

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah varian regresi linear berganda dengan elemen interaksi variabel (Yunita & Rahayu, 2025). Variabel moderasi berfungsi memperkuat atau melemahkan hubungan independen-dependen (Aditya et al., 2023). MRA digunakan untuk menilai bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengujian moderasi ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat, kelima, dan keenam. Hasil dari uji moderasi tersebut dapat ditemukan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji MRA

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	keterangan
C	11.12050	1.033421	0.3035	
X1*Z	-2.2383	2.0484	-1.0926	tidak berpebgaruh
X2*Z	0.5023	0.8695	0.5777	Tidak berpengaruh
X3*Z	-0.0665	0.1893	-0.3513	Tidak berpengaruh

Sumber 4. 8 Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA), diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, maupun *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian variabel interaksi yang seluruhnya dinyatakan tidak berpengaruh. Interaksi antara *Leverage* dan *Good Corporate Governance* (X1*Z) memiliki nilai koefisien sebesar -2,2383 dengan nilai t-statistic sebesar 2,048456. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, variabel interaksi tersebut dinyatakan tidak berpengaruh, sehingga *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak.

Selanjutnya, interaksi antara Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* (X2*Z) memiliki nilai koefisien sebesar 0,502366 dengan nilai t-statistic sebesar 0,869580. Berdasarkan hasil pengujian, variabel interaksi ini juga dinyatakan tidak berpengaruh, sehingga *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H5 ditolak. Sementara itu, interaksi antara *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (X3*Z) memiliki nilai koefisien sebesar -0,066537 dengan nilai t-statistic sebesar 0,189358. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi tersebut tidak berpengaruh, sehingga *Good Corporate Governance* juga tidak mampu memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973) , perusahaan dapat memberikan informasi kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu sinyal yang dapat diperhatikan investor adalah kebijakan pendanaan perusahaan, termasuk penggunaan utang. Penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap kemampuan usahanya untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. (Rahmah et al., 2024). Selain itu, menurut *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang masih dipandang positif oleh investor selama mampu dikelola secara tepat dan memberikan manfaat bagi perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara *Leverage* dan nilai perusahaan, dan menghasilkan temuan yang beragam. penelitian yang dilakukan oleh Susesti & Wahyuningtyas (2022), Syahwallistiana (2025), dan Vionita & Nuryasman (2023) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat memberikan tambahan sumber pendanaan yang mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian Masyitha & Erna (2025) dan Nugroho et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, serta kebijakan pendanaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan (Al-Faryan, 2024).

Pada perusahaan sektor energi, penggunaan utang merupakan hal yang cukup umum karena sektor ini membutuhkan modal yang besar untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan infrastruktur, maupun ekspansi usaha. Kebutuhan

pendanaan yang tinggi membuat perusahaan sektor energi sering memanfaatkan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan (Masyitha & Erna, 2025). Ketika dana yang berasal dari utang dapat digunakan secara produktif dan mampu mendukung pertumbuhan perusahaan, investor cenderung memberikan respons yang positif karena melihat adanya peluang peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang (Vionita & Nuryasman, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* masih menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan sektor energi. Penggunaan utang yang dikelola secara baik tidak selalu dipandang sebagai risiko, tetapi dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan memanfaatkan sumber pendanaan secara efektif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan Nilai Perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Menurut *Signaling Theory* yang dikemukakan Spence (1973), perusahaan yang memiliki aset besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung operasional maupun pengembangan usaha. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum mampu memengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat besarnya aset yang dimiliki perusahaan, tetapi juga memperhatikan bagaimana aset tersebut dimanfaatkan untuk menghasilkan kinerja yang baik kemampuan (Elisa & Amanah, 2021). Sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan pemegang saham lebih menekankan pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dibandingkan hanya melihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Apabila aset yang besar tidak mampu menghasilkan manfaat yang optimal, maka kondisi tersebut belum tentu dapat meningkatkan penilaian investor terhadap perusahaan (Laili et al., 2022)

Hubungan antara ukuran perusahaan dan Nilai Perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam pada penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Armin (2025), Laili et al. (2022) serta Anisa & Hermuningsih (2023). menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung mempertimbangkan faktor lain, seperti profitabilitas dan prospek usaha, dibandingkan hanya melihat besar kecilnya perusahaan. Di sisi lain, penelitian dari Widiastuti et al (2025), Susesti & Wahyuningtyas (2022) serta Agustiningsih dan Septiani (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena perusahaan yang memiliki aset lebih besar dinilai lebih stabil dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko bisnis. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dapat berbeda tergantung pada karakteristik perusahaan dan kondisi industri yang diteliti.

ada sektor energi, perusahaan pada umumnya memiliki aset yang relatif besar karena kegiatan operasionalnya membutuhkan investasi yang tinggi, baik dalam bentuk infrastruktur, fasilitas produksi, maupun peralatan pendukung lainnya. Kondisi ini menyebabkan ukuran perusahaan bukan lagi menjadi faktor yang dapat membedakan perusahaan satu dengan yang lainnya secara signifikan perusahaan (Laili et al., 2022). Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, besarnya aset yang dimiliki juga sering diikuti dengan tingginya biaya operasional dan biaya pemeliharaan sehingga tidak selalu memberikan dampak positif terhadap penilaian pasar (Nugroho et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan belum tentu menjadi jaminan meningkatnya Nilai Perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan pertumbuhan usaha dan menghasilkan kinerja yang berkelanjutan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan penilaian investor terhadap perusahaan sektor energi.

4.2.3 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Signaling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), kemampuan perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kualitas sumber daya, kemampuan inovasi, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik kepada perusahaan yang mampu memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya intelektualnya secara optimal (Puspita & Wahyudi, 2021). Selain itu, menurut Agency Theory Menurut Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, menciptakan nilai tambah, dan memperkuat daya saing perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektual masih menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Holly et al. (2025), Beverly & Irwan (2025) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset intelektualnya dengan baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Fitriani et al. (2025), Valentry et al. (2025) dan Wulandari (2025). yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan masih dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti karakteristik perusahaan, sektor industri, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya intelektual yang dimiliki.

Pada perusahaan sektor energi, *Intellectual Capital* memiliki peran yang semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan industri. Perusahaan tidak lagi hanya mengandalkan aset fisik sebagai sumber keunggulan, tetapi

juga kemampuan sumber daya manusia, inovasi, dan sistem organisasi yang dimiliki perusahaan (Lindawati, 2025). Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan inovasi, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh perusahaan lain. Kondisi tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan mendorong meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Adiguna et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini, enunjukkan bahwa *Intellectual Capital* mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi. Kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, serta sistem organisasi yang dimiliki dapat menciptakan nilai tambah yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan. Semakin baik pengelolaan *Intellectual Capital* yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor dan meningkatkan Nilai Perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan Signaling Theory, penerapan *Good Corporate Governance* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara transparan dan bertanggung jawab (Spence, 1973). Selain itu, Agency Theory menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Secara teori, keberadaan *Good Corporate Governance* seharusnya mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan karena investor akan lebih percaya terhadap penggunaan utang yang dilakukan perusahaan apabila didukung oleh tata kelola yang baik. Namun, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum terlihat pada perusahaan sektor energi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan memenuhi kewajiban keuangannya dibandingkan kualitas tata kelola perusahaan yang dimiliki. Pada sektor energi, penggunaan utang merupakan hal yang umum karena kebutuhan modal yang besar untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, penggunaan utang lebih dipandang sebagai bagian dari strategi pendanaan perusahaan daripada sebagai faktor yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*. Kondisi tersebut menyebabkan keberadaan *Good Corporate Governance* belum mampu mengubah pengaruh *Leverage* terhadap Nilai (Kurniawan & Ngadiman, 2024).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Koeshardjono et al. (2019) dan Kurniawan & Ngadiman (2024) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan Signaling Theory, ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan investor untuk menilai kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar umumnya dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempertahankan usahanya. Namun, investor tidak hanya melihat besar kecilnya aset perusahaan (Spence, 1973). Sementara itu, Agency Theory menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kompleks pula aktivitas yang harus dikelola sehingga potensi konflik antara manajemen dan pemegang saham juga semakin besar (Jensen & Meckling, 1976). Dalam keadaan seperti ini, *Good Corporate Governance* dibutuhkan untuk memastikan bahwa pengelolaan

perusahaan berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* belum mampu mengubah hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Pada perusahaan sektor energi, aset yang besar merupakan karakteristik umum karena tingginya kebutuhan investasi dalam kegiatan operasional. Oleh sebab itu, investor cenderung lebih memperhatikan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dibandingkan kualitas tata kelola perusahaan sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut (Maryanti & Magfiroh, 2024). Dengan demikian, keberadaan *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kurniawan & Ngadiman (2024) dan Maryanti & Magfiroh (2024) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

4.2.6 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan Signaling Theory, *Intellectual Capital* dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan daya saing perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik kepada perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya secara efektif (Spence, 1973). Sementara itu, Agency Theory menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya tata kelola yang baik, pengelolaan *Intellectual Capital* seharusnya

dapat dilakukan secara lebih terarah sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh perusahaan maupun pemegang saham (Trisanti & Istikhoroh, 2021).

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan. Pada perusahaan sektor energi, *Intellectual Capital* memang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing melalui kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, dan inovasi perusahaan (Violinda & Efendi, 2024). Akan tetapi, investor tampaknya lebih menilai kontribusi langsung *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan dibandingkan kualitas tata kelola yang diterapkan. Akibatnya, keberadaan *Good Corporate Governance* belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ngatno et al. (2021) & Wardoyo & Utami (2024) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antara *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara baik dapat mendukung kegiatan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset perusahaan, tetapi juga bagaimana aset tersebut dikelola untuk menghasilkan kinerja yang baik.
3. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola pengetahuan, inovasi, dan sumber daya manusia dapat memberikan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan utang dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat penerapan tata kelola perusahaan pada perusahaan sektor energi.
5. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

6. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan perusahaan dari sektor industri yang berbeda atau memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara Leverage, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator atau proksi Good Corporate Governance yang lebih beragam agar dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai peran Good Corporate Governance dalam memoderasi hubungan antara Leverage, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P., Sutariyono, S., Aisha, N., Herawati, T., Nurrahman, S., Saefullah, A., AR, R., Hakim, M. P., Syaputra, R., & Sitohang, R. M. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada UMKM Melalui Keterampilan Digital dalam Produksi Pangan. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.60023/v1sgmx97>
- Aditya Prayudha, Miswanto Miswanto, Ula Restu Rafifah, Casimiro Soares, H.E. Kuy Savuth, Jose dos Santos Tavares, A. S. (2023). The Effect of Leverage, Liquidity and Firm Size on Firm Value with Earning Management as Mediator and Good Corporate Governance as Moderator of Real *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 05(02), 1–14. <https://ijefm.co.in/v6i1/Doc/17.pdf>
- Agatha Putri Laam Alif, S. O. K. (2023). Profitability, Firm Size And Firm Value In The Energy Sector With GCG As A Moderating Variable. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 1285–1295. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Aisyah, N. R., & Sartika, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 10,(1), 97–108.
- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Amri Amrulloh , Halleina Rejeki Putri Hartono , Yopie Diondy Kurniawan, N. M. A. (2025). The Effect of Financial Performance on Firm Value in Transportation Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2020–2024. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 1.7.
- Ananda Salsabillah, Selfi Afriani Gultom, Ilham Hidayah Napitupulu, Eli Safrida, S. A. N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 20–28. <http://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/913>
- Anindia Yeni Widiastuti, Wikan Isthika, Purwantoro, A. P. ayu. (2025). *ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM: PERAN PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 5(2).

- Anjeli Melita Br Aritonang, Eli Safrida, J. L. S. (2025). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9, 3299–3311.
- Anthony Holly, Robert Jao, Ana Mardiana, W. K. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKUALISASI*, 06(2), 01–11. <https://doi.org/10.37058/jak.v13i2.844>
- Axchellawati, T., & Cahya Kusuma, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Sub Sektor Perusahaan Telekomunikasi 10 Besar di Asia). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 44–59. <https://doi.org/10.31933/4b3waj65>
- Beverly, P. P., & Irwan. (2025). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–11.
- Dr. Zainuddin Iba, S.E., M.M. Dr (Cand). Aditya Wardhana, S.E., M.Si., M.M., Chrm., Cirp., Chra., Cpp., Chrbp. (2024). *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*. (3), 40–196.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 312–328. <http://www.yinglisolar.com/us/about/sustainability/>
- Fajriah Alifatul Laili, Idris Ahmad, & Nadhiroh Umi. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Febriati Rani Lestari dan Rini Armin. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi di BEI Periode 2020-2023. *Isman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 8(1), 155-165. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Fitriani, S., Yuda, M. S., Hardianto, A. M., & Novitasari, Y. (2025). *Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan F & B di BEI (2020-2024)*. 3, 575–587.
- Galih Satrio. (2025). Studi Pustaka Tentang Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Apakah Berbanding Lurus? *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4(April), 930–938. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.420>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Hambali, A., Sukma, A. P., Sarumpaet, T. L., Pendidikan, P., Akuntan, P., Widyatama, U., & Id, A. H. A. (2022). *the Influence of Intellectual Capital on the Value of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period of 2015-2022*. 2(5), 1–19.
- Herawati Dwi Wulandari, S. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(6), 165–179. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.8704>
- I Gusti Ngurah Agung Dharmaputra, Ni Wayan Rustiarini, N. P. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2022.
- IDX Statistic. (n.d.). *Statistic - idx.id*. Retrieved www.idx.id › en › market-data
- Indrayani Kadek, N., Endiana Made Dewa, I., & Pramesti Asri Ayu Gusti, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan), 52–62. <https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/1678>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Jessy Safitri Sitorus; Nokia Ismeralda Tanasya; Rizki Fadillah, Y. G. (2020). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP Nilai perusahaan pada Perusahaan makanan MINUMAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 424–440. <https://Jurnal.Kdi.Or.Id/Index.Php/Es>

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022). *Perkembangan Harga Batu Bara dan Kondisi Sektor Energi Tahun 2022*. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/hba-mei-turun-jadi-usd27564-per-ton?utm_source=chatgpt.com
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2023). *Perkembangan Harga Acuan Batu Bara Tahun 2023*. https://ekonomi.bisnis.com/read/20230815/44/1684956/esdm-harga-acuan-batubara-agustus-2023-kembali-turun?utm_source=chatgpt.com
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2024). *Investasi Sektor Energi dan Pengembangan Energi Baru Terbarukan Tahun 2024*. https://ekonomi.bisnis.com/read/20250203/44/1836227/investasi-sektor-energi-sumber-daya-mineral-tembus-rp5317-triliun-di-2024?utm_source=chatgpt.com
- Koeshardjono, R. H., Priantono, S., & Amani, T. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i2.2661>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Kurniawan, J., & Ngadiman. (2024). Pengaruh Leverage, Tax Avoidance, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai moderasi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 4(2), 257–267.
- Lindawati, L. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 1172–1182. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1211>
- Maharani, N. A., & Wahidawati. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (Gcg) Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1). <https://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/5048>
- Maryanti, E., & Magfiroh, N. (2024). Pengaruh Related Party Transaction, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 92.

- Masyitha, S. B., & Erna, S. (2025). Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bei. *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 327–341.
- Muhamad Taufiq, Sumiyarti, P. S. (2025). The Effect of Company Size, Leverage, Profitability, and Company Growth on Company Value. *International Journal of Economics, Accounting, and Management*, 2(5), 174–183.
- Ngatno, Apriatni, E. P., & Youlianto, A. (2021). Moderating effects of corporate governance mechanism on the relation between capital structure and firm performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1866822>
- Nugroho, A., Indriyatni, L., & Widodo, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 165–172. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.506>
- Nur Anisa, Sri Hermuningsih, A. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3188–3202. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Intellectual Capital and Company Value in The Manufacturing Industry. *Owner*, 5(2), 295–306.
- Qurratul Ain, S., Mudjiyanti, R., Cinintya Pratama, B., & Isna Inayati, N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1368–1380. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2260>
- Rahmah, N. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2024). The Moderating Role of Profitability and Firm Size in ESG Disclosure Towards Firm Value. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(2), 700–719. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.345>

- Rosalina, Waskito, J., & Utami, Y. (2025). Firm Value dan Faktor Penentunya di Sektor Energi: Peran Strategis Komisaris Independen. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(2), 648–659. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4029>
- Sari, N. M., & Sutandijo, S. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Environmental Social Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 718–727. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i2.1258>
- Siregar, F. G., Saefullah, A., Candra, H., Fadli, A., & Pardian, R. (2024). Evaluasi Penerapan ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Di Pendidikan Tinggi: Studi Kasus STIE Ganesha. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3067–3079.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Surya, I. M., & Sudirman, N. (2025). *Digital Innovation : International Journal of Profitability , Leverage , and Firm Value : the Mediating Role of Dividend Policy*. (Idx).
- Susanti, T., Yantiana, N., & Espa, V. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(1), 86–96. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i1.1169>
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Mediasi Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 36–49.
- Syahwallistiana, N. (2025). Pengaruh Financial Leverage, Kinerja Keuangan Dan Environmental Social And Governance (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 852–876.
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Return on Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 107–115. www.idx.co.id.
- Tarihoran, A. (2024). Peran Nilai Perusahaan dalam Memediasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance di Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*,. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(2), 64–76.
- Trisanti, D. F., & Istikhoroh, S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4), 212–222.
- Valentry, F., Zuliansyah, A., & Musthofa, U. H. (2025). Pengaruh GCG, CSR, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 10(1), 242–265. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijieib>
- Violinda Efendy, Efendi, D. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Good Corporate Governance*.
- Vionita, A., & Nuryasman, M. (2023). Pengaruh Financial Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(01), 10–19.
- Virna, A., Dorkas, A., Atahau, R., & Robiyanto, R. (2019). *Struktur Modal , Profitabilitas , Dan Nilai Perusahaan : Efek Moderasi Good Corporate Governance*. 22(2), 391–415.
- Wardoyo, U., & Utami, A. (2024). Effects Of Intellectual Capital Disclosure , Return On Assets , On Firm Value , And Independent Board Of Commissioner In Banking Sector : Agency Theory Perspective A Dwi Urip Wardoyo , B Annisa Utami Efeitos Da Divulgação De Capital Intelectual , Retorno. *Journal Of Law And Sustainable Development*, 12(1), 1–20.
- Wulandari Agustiningsih, N. D. S. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Wulandari. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.149>
- Wulandari, W. F. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Bussiness Inovation & Entrepreneurship Journal*, 3(10), 8–15.
- Yunita, A. S., & Rahayu, R. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasikan GCG Pada Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Tahaun 2019-2023. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 14(4), 1–14.

Yusuf Rahmatullah, A. D. B. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 09(02), 1–13.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output Eviews 12

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.855594	28.89810	7.621030	1.347838	0.442156
Median	0.845342	28.91778	6.041094	0.952917	0.400000
Maximum	2.472533	32.36002	40.12478	6.905713	0.750000
Minimum	0.020998	25.59024	-1.507473	0.031079	0.333333
Std. Dev.	0.590941	1.608089	6.355839	1.263295	0.116182
Skewness	0.528392	0.023210	2.047596	2.249001	0.756893
Kurtosis	2.492362	2.273783	8.986727	8.475264	2.704038
Jarque-Bera	7.387876	2.846311	282.7868	269.8816	12.78790
Probability	0.024874	0.240952	0.000000	0.000000	0.001672

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.299562	(42,79)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.693265	42	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.476643	7	0.1191

Uji LM (Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

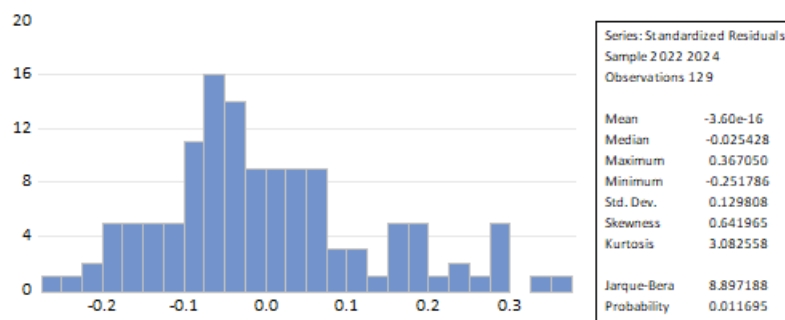
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.41753 (0.0000)	0.810086 (0.3681)	18.22761 (0.0000)

Analisis Regresi Data Panel

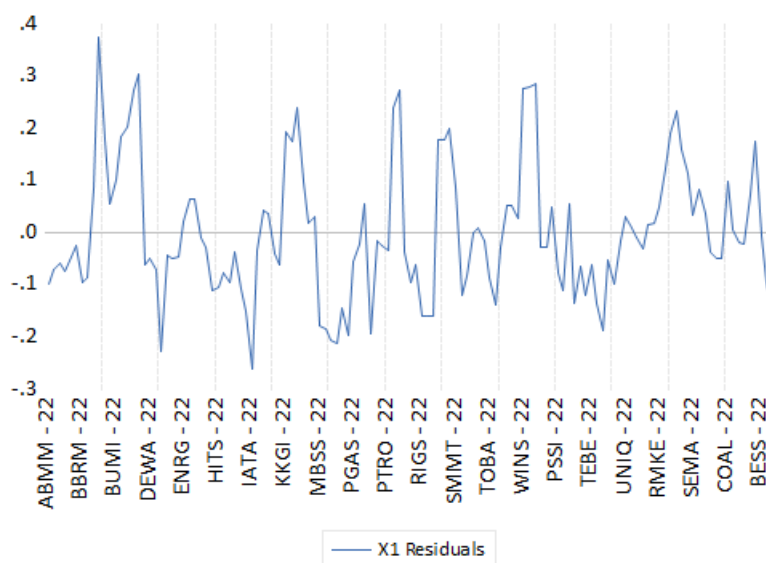
Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/16/26 Time: 16:44
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 129
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.639311	2.629584	2.144564	0.0339
X1	0.474511	0.225008	2.108864	0.0370
X2	-0.174540	0.093201	-1.872725	0.0634
X3	0.045455	0.016224	2.801685	0.0059

Uji Normalitas



Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolinearitas

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.297334	-0.069737
X2	0.297334	1.000000	0.250997
X3	-0.069737	0.250997	1.000000

Uji Koefisien Determinasi (Goodnees of Fit)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.895314	R-squared	0.088714
Mean dependent var	0.746529	Adjusted R-squared	0.066843
S.D. dependent var	0.941538	S.E. of regression	0.909526
Sum squared resid	103.4047	F-statistic	4.056279
Durbin-Watson stat	1.584702	Prob(F-statistic)	0.008650

Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/16/26 Time: 17:07
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 43
 Total panel (balanced) observations: 129
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.12050	10.76087	1.033421	0.3035
X1	1.445701	0.913407	1.582758	0.1161
X2	-0.380714	0.382461	-0.995433	0.3215
X3	0.080473	0.090386	0.890326	0.3751
Z	-13.53769	24.94862	-0.542623	0.5884
Z_X1	-2.238325	2.048456	-1.092688	0.2767
Z_X2	0.502366	0.869580	0.577711	0.5645
Z_X3	-0.066537	0.189358	-0.351382	0.7259

Lampiran 2 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Naufal Alfarizi Mas'ud

Tempat, Tanggal Lahir : Lape, 27 Maret 2004

Alamat Asal : Dsn. Bukit Tinggi, RT.01/RW.09, Ds Dete, Kec Lape, Kab Sumbawa, prov Nusa Tenggara Barat

Telepon/HP : 081239737899

E-mail : naufalalfarizi771@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Nurul Iman

2010-2016 : SDN 1 Lape

2016-2019 : SMPN 1 Lape

2019-2022 : MA NURUL HARAMAIN NWDI INDONESIA

2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022-2023 : Progam Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2023-2024 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110009
 Nama : Naufal Al Farizi Mas`Ud
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
 Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2022-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 November 2025	bimbingan Bab 1, penentuan kebaruan judul, membuat ulang bab 1 dengan struktur yg di berikan serta melanjutkan dengan bab 2 dan bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	4 Februari 2026	bimbingan revisi yg pertama yaitu membuat judul baru, melanjutkan bab 1 , bab 2 dan bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	5 Februari 2026	melanjutkan revisi kedua bab 1,2,3 tentang penghapusan kalimat kalimat yg tidak sesuai, perbaikan kutipan, perbaikan jarak paragraf dan font, mengurutkan tahun penelitian terdahulu dari yg terbaru	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	12 Februari 2026	melanjutkan revisi ketiga bab 1,2,3 tentang Catatan Revisi: 1. Semua kata asing dicetak miring (contoh kata financial leverage dst di judul). Sesuaikan semua 2. Tabelebaiknya jangan screenshot tapi dibuat sendiri (contoh tabel 1.1 Rata2 PBV) tolong disesuaikan semuanya 3. Perhatikan spasi dan Paragraf yang menjorok (lihat di buku pedoman) 4. Rapikan penulisannya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	23 Februari 2026	melanjutkan revisi ketiga yaitu Revisi: 1. Proposal kasih halaman 2. Paragraf "Dari Pulic...dst Dari nya dihapus saja dan Value Added Intelctual Coefficient font berbeda" 3. Cek penulisan kutipan harus konsisten (contoh: cahya kusuma, 2025 seharusnya kusuma, 2025 atau kusuma (2025))	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

		4. Penulisan di tabel penelitian tolong dikonsistenkan, yaitu tidak dibuat capital semua		
6	6 Juni 2026	bimbingan data, konsultasi kenapa data saya masih eror	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	7 Juni 2026	bimbingan bab 4 dan bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	9 Juni 2026	membahas revisian dan bimbingan tentang penulisan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 Juni 2026	bimbingan lagi membahas revisian kemarin	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	11 Juni 2026	persiapan transform naskah skripsi keartikl	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	12 Juni 2026	bimbingan artikel dan revisaan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	13 Juni 2026	kontusultasi akhir artikel dan skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 13 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

Lampiran 4 hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Naufal Al Farizi Mas' Ud
 NIM : 220502110009
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	12%	10%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd